

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa akhlak, manusia bisa jatuh ke dalam kehinaan, baik di hadapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* maupun di mata manusia, karena tanpa akhlak manusia tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>1</sup> Akhlak juga disebut sebagai unsur paling penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan atau kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia berakhlak mulia itulah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di hari akhirat. Akhlak merupakan salah satu bagian dari wujud kepribadian seseorang, dalam menentukan sikap serta menentukan arah kehidupannya sehari-hari.<sup>2</sup>

Berdasarkan peran akhlak diatas selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak yaitu untuk membentuk insan yang memiliki akhlak mulia sebagai cerminan iman dan amal sholeh yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, M. Ali Ramdhani menegaskan bahwa kemajuan dan kemuliaan negeri hanya bisa dicapai dengan peradaban yang dibangun dengan akhlak dan budi pekerti yang mulia. Pernyataan ini menekankan bahwa pembinaan akhlak tidak sekadar menjadi pelengkap, melainkan menjadi kunci dari keseluruhan sistem pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas akhlak mulia remaja saat ini sudah seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik tanpa harus

---

<sup>1</sup> Bayu Wardana, "*Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur*" (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021), hlm. 1.

<sup>2</sup> Munirah, Andi Amiruddin, and Mumtahanah, "*Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*", (Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2023), hlm. 3–4.

<sup>3</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "*Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi*", (Journal of Islamic Education, Vol. 9 No.1 2023), hlm. 52–54

terpengaruh dengan perkembangan zaman maupun lingkungan baik dari eksternal maupun dari internal, agar tujuan dari pendidikan Islam sebagai **pilar utama keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia ini tidak tercemar disebabkan perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak mulia.**<sup>4</sup> Akan tetapi sebaliknya Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) terdiri dari **23% pelaku pencurian, 17,8% pidana narkoba, dan 13,2% kasus asusila.**<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sebagian remaja usia 13 hingga 19 ke atas terlibat dalam perilaku yang menyimpang dari norma akhlak yang baik. Selain itu, sebuah penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Hadhari* menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dan paparan media massa berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan remaja dalam masalah sosial.<sup>6</sup>

Sedangkan akhlak remaja di pesantren umumnya cenderung lebih terarah dan terbentuk dengan lebih kuat dibandingkan dengan remaja di luar pesantren, mengingat pesantren memiliki sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui pengajaran agama dan etika. Pada lingkungan pesantren, remaja diajarkan untuk mengutamakan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti disiplin, rasa hormat kepada orang lain, sopan santun, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali dilatih untuk menjalani kehidupan yang sederhana dan terstruktur, mengikuti aturan-aturan yang ketat, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Oleh karena itu penting bagi lembaga pendidikan, baik pesantren maupun sekolah umum, untuk menyeimbangkan perkembangan

---

<sup>4</sup> Sanusi, 'Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat' Tahun 2019-2020', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020). hlm. 3.

<sup>5</sup> Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama, 'Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern', *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6. No. 1, 2023), hlm. 15.

<sup>6</sup> Absha Atiah Abu Bakar dan Mohd Isa Hamzah, 'Faktor Keterlibatan Remaja dengan Masalah Sosial', *Jurnal Hadhari*, Vol. 11. No. 1, 2019), hlm. 3–4.

global dengan penanaman nilai-nilai karakter dan moral yang kuat untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Akhlak merupakan dasar kehidupan yang sangat penting dan diwajibkan oleh agama.<sup>8</sup> Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang istimewa, seperti yang ditegaskan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dalam sabdanya bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

**Artinya:** “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”  
(HR Al-Baihaqi)<sup>9</sup>

Berdasarkan dari bunyi hadist diatas dapat dipahami untuk mencapai kesempurnaan akhlak, diperlukan proses pembentukan melalui pendidikan, baik dalam keluarga maupun dalam diri individu. Jika program pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang berakhlakul karimah, disinilah letak peran pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah lama dikenal karena tradisi keilmuan dan ketakwaannya, serta berperan penting dalam membentuk karakter santri. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah penanaman akhlak mulia yang kuat, dan sulit ditiru oleh lembaga pendidikan lain.<sup>10</sup>

Pondok pesantren memiliki tujuan untuk membentuk akhlakul karimah,

---

<sup>7</sup> Hendro Laksono, 'Model Pembentukan Akhlak Di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), hlm. 1-5.

<sup>8</sup> Dodi Irawan, "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat", (Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, Vol. 11, No. 2 2022), hlm. 223.

<sup>9</sup> Yana Adam, *Kumpulan Hadits Cantik Pilihan Jilid 2* (Indonesia: Guepedia, 2022), hlm. 59.

<sup>10</sup> Bayu Wardana, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur" (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021), hlm. 3.

dengan fokus pada penyucian hati (*tazkiyatun nafs*) dan pendekatan diri kepada Allah melalui *muhasabah* serta memberikan contoh teladan yang baik dari para guru. Pondok pesantren juga memainkan peran strategis dalam membina individu yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal. Dari sisi kelembagaan, pesantren menyediakan fasilitas lengkap untuk mengembangkan potensi santri, termasuk dalam hal akhlak. Santri belajar bersama di bawah bimbingan guru untuk menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan, serta diajarkan sikap dan perilaku yang jujur, bermoral, dan saling tolong-menolong.<sup>11</sup>

Pondok pesantren menjadi tempat yang dipercaya oleh orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, baik dalam pendidikan agama maupun umum, dengan tujuan mencetak santri berakhlak mulia yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembinaan akhlak menjadi tujuan utama di setiap pondok pesantren.<sup>12</sup> Hal ini selaras dengan peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam dan menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembentukan akhlak. Pesantren ini juga menarik perhatian orang tua karena pendekatan pendidikan yang berbeda dari sekolah umum dan pondok lainnya.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta adalah lembaga pendidikan Islam atau PKPPS yang setara dengan Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, yang beroperasi di bawah Yayasan Majelis At-Turots dan berlokasi di Desa Karangploso, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, telah terakui secara formal

---

<sup>11</sup> Bayu Wardana, "*Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Kabupaten Kotawaringin Timur*" (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021), hlm. 3.

<sup>12</sup> Wenny Liyani, "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak*" (*Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan*), (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Ilmu Agama Islam, 2021), hlm. 3-4.

<sup>13</sup> Qiyadah Rabbaniyah, "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*" (Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 4-6.

sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama. Sekolah ini berbasis pondok pesantren, di mana kegiatan sehari-hari para santriwati didominasi oleh aktivitas keagamaan. Mata pelajaran yang diajarkan di kelas lebih banyak berfokus pada ilmu agama, seperti Akhlak, Tauhid, Balaghah, Nahwu Tathbiqi, Ushul Fiqh, Ushul Tafsir, Mushthalah Hadist, dan Ulumul Qur'an. Begitu pula kegiatan kepesantrenannya seperti menghafal Al-Qura'an, menghafal Hadits, menghafal kosa kata arab, kajian islami bersama masyaikh-masyaikh timur tengah dan ustadz atau ustadzah dari lulusan dalam negeri maupun luar negeri.<sup>14</sup> Mengetahui hal tersebut sejauh ini Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sudah berperan cukup baik dalam pembentukan akhlak santriwati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama bulan September hingga pertengahan November 2024 pada kegiatan praktik pengajaran lapangan di Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa sebagian besar santriwati kelas XII Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta berperilaku cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan 4S (senyum,salam,sopan dan santun) di pagi hari sebelum memasuki kelas santriwati berbaris kemudian menyapa dengan salam dan menghormati ustadzah. Pada pembelajaran berlangsung santriwati mendengarkan penjelasan syaikh, syaikhoh, ustadz atau ustadzah dengan baik, santriwati datang tepat waktu ketika masuk kelas, halaqah maupun mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok, santriwati berbicara dengan baik dan sopan kepada ustadz atau ustadzahnya dan juga kepada teman-temannya, santriwati mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan menerima (*qana'ah*) apa yang telah diberikan oleh pengasuh, Meskipun sebagian besar santriwati Salafiyah Ulya kelas XII Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sudah berakhlak baik namun kenyataan yang terjadi masih ada beberapa santriwati yang ketika bertemu ustadzah tidak bertegur sapa dengan

---

<sup>14</sup> Tim Editor Bin Baz Yogyakarta, "*Profil Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*", (Yogyakarta, 2024)

salam, kurang menghargai ustadz dan ustadzah, terlambat atau malas untuk mengikuti kegiatan, tidak mengikuti sholat berjamaah, *bullying*, berkata kasar, tidur dan makan ketika pembelajaran, tentunya itu sangat tidak pantas dilakukan oleh santriwati.<sup>15</sup>

Beranjak dari hal tersebut yang ada di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang melatarbelakangi dan mendorong peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan peran pondok pesantren terhadap pembentukan akhlakul karimah. Maka judul yang menurut peneliti sesuai dengan fenomena yang terjadi adalah “Peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati di Kelas XII Salafiyah Ulya” Adapun alasan peneliti memilih kelas XII karena kelas XII merupakan kelas tingkat akhir pada Salafiyah Ulya oleh karena itu peneliti ingin melihat bentuk akhir dari pembentukan akhlakul karimah dan juga alasan peneliti memilih tempat penelitian di Salafiyah Ulya dikarenakan program Salafiyah Ulya ini merupakan model pendidikan kesetaraan dari pondok pesantren oleh karena itu sangat relevan dengan kegiatan kepesantrenan. Dengan jumlah santriwati di kelas XII Salafiyah Ulya baik Jurusan Tahfidz dan Mulazamah dengan total 34 santriwati. Peneliti akan mengambil 6 sampel santriwati untuk menjadi objek penelitian tidak hanya santriwati tetapi juga kepala pengasuh Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, pengasuh asrama, penanggung jawab akademik dan pesantren serta penanggung jawab tarbiyah dan ibadah.

Berdasarkan masalah dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas menarik perhatian peneliti untuk meneliti **“Peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya Tahun Pelajaran 2024/2025.”** Dan juga belum pernah ada yang meneliti tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santriwati di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

---

<sup>15</sup> Laily Alfi Zaitun Nisa, ‘*Observasi Salafiyah Ulya*’, Tahun Ajaran 2024/2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa Faktor Pendukung dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apa Faktor Penghambat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui Faktor Penghambat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **D. Kajian Relevan**

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literatur review*) yang memaparkan

dan mendeskripsikan pengetahuan, dalil, konsep, argumen atau ketentuan-ketentuan yang pernah digunakan dan di kemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang hendak dibahas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut terdapat juga perbedaan yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini.<sup>16</sup>

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **1. Skripsi yang ditulis oleh Eva Irawati.**

Skripsi yang ditulis oleh Eva Irawati dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari ” Tahun 2018.<sup>17</sup> Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari? Peneliti menulis skripsi dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang menunjukkan peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri sudah baik melalui kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah di pondok pesantren. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri.

---

<sup>16</sup> Widiarsa, *"Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka"*, Media Informasi, Vol. 28, No. 1, 2019), hlm. 112–13.

<sup>17</sup> Eva Irawati, *"Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari"* (Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian Eva Irawati yaitu pada tahun, tempat dan subjek penelitian. Penelitian yang penulis buat membahas kepada peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai pembentukan akhlakul karimah bagi santriwati di kelas XII Salafiyah Ulya. Sedangkan penelitian Eva Irawati disamping membahas tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri juga terdapat sudut pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari.

## **2. Skripsi yang ditulis oleh Sanusi.**

Skripsi yang ditulis oleh Sanusi dari Universitas Islam Negeri Mataram fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun Nadlatul Waton dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat” Tahun 2019-2020.<sup>18</sup> Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran pondok pesantren Al-Muslimun NW dalam membina akhlak santri desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat tahun 2019/2020? Peneliti selesai menulis skripsi pada bulan November 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang Bentuk upaya pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Muslimun Nadlatul Wathan desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat melalui nasehat, keteladanan pengajian, bershalawat kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* setiap malam Jum’at , membaca doa setiap Jum’at pagi, disiplin

---

<sup>18</sup> Sanusi, ‘Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat’ Tahun 2019-2020’, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020).

dalam shalat wajib, dan muhadharah sebagai bentuk pelatihan mental dalam berdakwah. Peneliti mengingat bahwa pada awal mulanya santri Pondok Pesantren Al-Muslimun tidak berakhlak dengan baik namun setelah memasuki Pondok Pesantren Al-Muslimun santri tersebut berubah drastis menjadi santri yang berakhlak baik.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian milik Sanusi yaitu dari tahun, lokasi dan subjek penelitian. Penelitian yang penulis buat membahas kepada peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai pembentukan akhlakul karimah bagi santriwati di kelas XII Salafiyah Ulya. Sedangkan penelitian Sanusi lebih membahas tentang gambaran akhlak santri Al-Muslimun Nadlatul Wathan serta bentuk upaya pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri dan peran pondok pesantren dalam membina akhlak santri.

### **3. Jurnal yang dibuat oleh Ria Gemilang dan Asep Nurcholis.**

Jurnal yang dibuat oleh Ria Gemilang dan Asep Nurcholis dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri” Tahun 2018.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari jurnal ini adalah penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran awal akhlak santri Al-Firdaus, mengetahui peranan dan kecermatan santri dalam kegiatan belajar melalui penerapan pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Al-Firdaus, serta memberi masukan untuk lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan hasil penelitian.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal milik Ria Gemilang dan Asep Nurcholis yaitu pada tahun, tempat dan subjek penelitian. Penulis membahas tentang peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai pembentukan akhlakul

---

<sup>19</sup> Ria Gumilang dan Asep Nurcholis, *"Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri"*, (Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3, 2018).

karimah bagi santriwati di kelas XII Salafiyah Ulya. Sedangkan jurnal milik Ria dan Asep membahas tentang gambaran dan akhlak santri Al-Firdaus serta upaya pondok pesantren dalam pengelolaan pembelajaran dengan materi akhlak dan faktor penghambat dalam proses pendidikan akhlak.

#### **4. Jurnal yang dibuat oleh Anton, Masripah dan M. Daniyal Salsabil**

Jurnal yang dibuat oleh Anton, Masripah dan M. Daniyal Salsabil dari Universitas Garut jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Kereseck As-Salafi Cibatu Kabupaten Garut” Tahun 2024.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari jurnal ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akhlak santri, dilakukan dengan menanamkan pendidikan akhlak, menanamkan nilai dan norma, melalui keteladanan pimpinan pondok pesantren, keteladanan yang dilakukan oleh para guru ngaji (ustadz) dan pendidikan akhlak yang dilakukan secara terus menerus dalam bentuk pelaksanaan kurikulum dan kegiatan kepesantrenan yang tetap dilaksanakan secara konsisten di Pondok Pesantren Kereseck.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan jurnal milik Anton, Masripah dan M. Daniyal Salsabil yaitu pada tahun, tempat dan subjek penelitian. Penulis membahas tentang peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai pembentukan akhlakul karimah bagi santriwati di kelas XII Salafiyah Ulya. Sedangkan jurnal milik Anton, Masripah dan M. Daniyal Salsabil membahas tentang sejauh mana peranan pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Kereseck Cibatu Kabupaten Garut.

---

<sup>20</sup> Anton, dkk. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Kereseck As-Salafi Cibatu Kabupaten Garut", ( Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol. 1, No. 1 (2024).

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk manfaat secara teoritis seperti yang tercantum berikut ini :

- a. Agar penelitian ini dapat menjelaskan secara terinci peran pondok pesantren yang berkontribusi pada pembentukan akhlakul karimah santri.
- b. Agar dapat menambah keilmuan penulis dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santri.

### **2. Secara Praktik**

Adapun manfaatnya secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi pondok pesantren dalam melakukan pembentukan akhlakul karimah santri.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang cara mengawasi, mendidik, membimbing, dan membantu perkembangan anak mereka dalam pembentukan akhlakul karimah santri.
- c. Penelitian ini dapat menambahkan manfaat bagi penulis berupa pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pengembangan kemampuan menulis.
- d. Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa secara umum dalam mempelajari masalah sosial.
- e. Penelitian ini dapat dijadikan panduan oleh masyarakat umum untuk memahami dan menerapkan cara pondok pesantren dalam mendidik santri menjadi pribadi yang lebih baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menyelidiki gejala obyektif yang terjadi agar dapat dilaporkan secara ilmiah.<sup>21</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian lapangan merujuk pada kondisi peneliti di mana peneliti meneliti secara langsung di lokasi penelitian atau bisa dikatakan peneliti mengambil data secara langsung di lokasi penelitian.<sup>22</sup>

Penelitian lapangan yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana, penelitian kualitatif merujuk pada prosedur penelitian agar dapat menghasilkan data tertulis maupun lisan dari obyek yang diteliti. Pada penjelasan lain, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan agar dapat memahami gejala atau fenomena sosial sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas dari gejala atau fenomena tersebut dan mampu membentuk teori tertentu. Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merujuk pada penelitian untuk memahami gejala atau fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan data tertulis maupun lisan dari obyek yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan ataupun teori tertentu.<sup>23</sup>

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dimana, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan upaya untuk menguraikan beragam masalah dengan memperoleh data dan menghasilkan data agar diperoleh hasil yang maksimal. Pada penjelasan lain, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun

---

<sup>21</sup> Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*", (Jurnal Professional Fis Unived, Vol. 6. No.1 2019), hlm. 44.

<sup>22</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 24-25.

<sup>23</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 3-4.

rekayasa manusia.<sup>24</sup> Dari dua pengertian tersebut, penelitian deskriptif lebih ke arah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan beragam masalah dan fenomena yang diteliti agar diperoleh hasil penelitian secara lengkap. Dimana, data penelitian tersebut diuraikan secara rinci agar dapat dipahami fenomena atau gejala apa yang terjadi di lokasi penelitian.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai “Peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya Tahun Pelajaran 2024/2025”. Peneliti memilih lokasi ini karena relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu tentang efektivitas peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santriwati. Adapun waktu penelitian yaitu fleksibel, waktu fleksibel dipilih untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara tepat dan komprehensif sehingga menghasilkan penelitian yang lengkap dan mendalam mengenai peran pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santriwati.

### **4. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek atau obyek yang memberikan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, maupun wawancara.<sup>25</sup> Subyek pada penelitian ini adalah kepala pengasuh pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, pengasuh asrama, penanggung jawab akademik dan pesantren, penanggung jawab tarbiyah dan ibadah, serta santriwati kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Obyek pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Adapun sumber data pada penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis sumber data, baik, data primer maupun skunder. Berikut ini dijelaskan

---

<sup>24</sup> Dr. Drs. I Wayan Suwendra S.Pd, M.Pd., ‘*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*’, (Bandung: Nila Cakra Publishing House, 2018), hlm. 5-6.

<sup>25</sup> Iryana, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*”, (Jurnal OSF, Vol. 21, No.58, 2019), hlm. 2.

sumber data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti.<sup>26</sup> Di mana, peneliti memperoleh data primer dengan mewawancarai sejumlah informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala pengasuh pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, penanggung jawab, akademik dan pesantren, penanggung jawab tarbiyah dan ibadah sekaligus pengasuh asrama, serta santriwati kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Di mana, informan yang dipilih didasarkan atas kebutuhan peneliti agar bisa memperoleh data yang lengkap tentang peran pondok pesantren terhadap pembentukan akhlak santriwati Kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana peneliti memperoleh data lewat orang lain ataupun dokumen.<sup>27</sup> Data sekunder bisa diperoleh dari laporan terdahulu tentang hasil perkembangan akhlak santriwati. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam referensi lain seperti buku, jurnal dan artikel guna menunjang proses penelitian yang dilakukan mengenai peran pondok pesantren terhadap pembentukan akhlakul karimah santriwati di tahun ajaran 2024/2025.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah beragam jenis cara, bentuk dan sumber yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>28</sup> Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>26</sup> Syafnidawaty, "*Data Primer*", (raharja.ac.id, 2020) hlm.1.

<sup>27</sup> Syafnidawaty, "*Data Sekunder*", (Raharja.Ac.Id, 2020), hlm. 1.

<sup>28</sup> Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian", (Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol. 3, No. 5, 2024), hlm. 5423.

digunakan pada penelitian ini meliputi empat teknik yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan data. Berikut penjelasan tiga teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

a. Teknik Observasi

Teknik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Dimana, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat beragam gejala yang diperoleh di lapangan. Observasi yang digunakan merupakan observasi partisipasi. Dimana, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan sehingga dapat mengamati secara langsung gejala atau fenomena sosial yang ada. Selama observasi yang dilakukan secara langsung, peneliti tidak hanya berlaku sebagai pengamat tetapi juga berperan sebagai partisipan sehingga dapat mengikuti beragam proses pengajaran untuk melihat secara langsung kehidupan para santri.<sup>29</sup>

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data serinci mungkin. Dalam penelitian mengenai peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santriwati kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lengkap tentang bagaimana Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta berperan dalam membentuk akhlak santriwati secara spesifik baik melalui rangkaian aktivitas santriwati setiap harinya, jadwal pelaksanaan kegiatan, pelajaran tambahan yang mendukung pengembangan akhlakul karimah santriwati, partisipasi santriwati dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren serta metode yang digunakan ustadzah dalam kegiatan pembinaan dan pengasuhan.

b. Teknik Wawancara atau (*Interview*)

---

<sup>29</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" (*Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*), (At-Taqaddum, Vol.8 No.1 2016), hlm. 36.

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan informan yang diwawancarai akan menjawab beragam pertanyaan tersebut. Dimana, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sehingga informan dapat menjawab dengan lebih detail, jelas, dan lengkap. Maka dari itu dalam melaksanakan *interview*, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa uraian pertanyaan. Melalui cara ini, semua responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan jawaban mereka akan dicatat dan direkam secara sistematis.<sup>30</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan berbagai jenis data mulai dari tulisan, laporan, audio, visual dan artefak bersejarah.<sup>31</sup> Semua jenis data dokumentasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan proses penelitian. Berdasarkan pengertian teknik dokumentasi peneliti bermaksud untuk memperoleh sejumlah data berupa sejarah berkembangnya pondok pesantren dan Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, informasi terkait data pengasuh, pengajar, dan jumlah santriwati Salafiyah Ulya. Kemudian sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembinaan dan pembelajaran, struktur organisasi, visi maupun misi dari pondok pesantren, serta gambar atau video disaat berlangsungnya kegiatan dan dokumen tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

## 6. Teknik Keabsahan Data

---

<sup>30</sup> Dr. Aarce Tehupeior, SH.,MH, "*Bahan Ajar Instrumen Metode Penelitian Hukum Dalam Teknik Pengumpulan Data (Wawancara)*", cetakan 1 (Jakarta: Uki Press, 2022), hlm. 1-2.

<sup>31</sup> Natalina Nilamsari, "*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*", (Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 13, No. 2, 2014), hlm.178.

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan kredibilitas ataupun tingkat kevalidan data yang telah dikumpulkan. Teknik ini dilakukan peneliti guna mengoreksi kembali apakah data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan relevan atau tidak. Jika data belum relevan, maka akan dilakukan pengumpulan data ulang. Sedangkan jika data telah relevan, maka diteruskan ke teknik analisis data.<sup>32</sup>

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini supaya dapat dipertanggung jawabkan sebagai karya ilmiah adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk membandingkan dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diperoleh data yang bisa dikatakan valid dan relevan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>33</sup>

- 1) Triangulasi sumber merujuk pada teknik menguji kredibilitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang digunakan.<sup>34</sup> Oleh karena itu dalam wawancara ini, peneliti menggunakan sumber yang dijadikan sebagai informan yaitu kepala pengasuh pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, pengasuh asrama, penanggung jawab akademik dan pesantren, penanggung jawab tarbiyah dan ibadah, serta santriwati kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan santriwati. Hasil dari wawancara kelima informan ini dapat dijadikan sebagai teknik pengujian

---

<sup>32</sup> Muhammad Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Primary Education Journal (Pej)*, Vol. 4. No. 2, 2020), hlm. 20–23.

<sup>33</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", (*Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 2020), hlm.148.

<sup>34</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", (*Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No.2, 2020), hlm.149.

kredibilitas. Seperti data santriwati dalam kegiatan bimbingan akhlak yang didapatkan dari ustadzah pengasuh dibandingkan dengan data yang bersumber dari ustadzah pengasuh lainnya demikian pula dengan santriwatinya atau sebaliknya.

- 2) Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan beragam teknik berbeda untuk menguji kredibilitas data. Di mana, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dari sumber yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian hasil dari ketiga teknik tersebut dikumpulkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>35</sup>
- 3) Sedangkan, triangulasi waktu merujuk pada adanya waktu yang berbeda guna menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Triangulasi waktu yang dimaksud merujuk pada penggunaan waktu selama kurang lebih sebulan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan relevan dan kredibel.<sup>36</sup> Misalnya data yang didapatkan peneliti dari observasi dengan ustadzah pengasuh diketahui bahwa santriwati tersebut akhlaknya baik dan sangat rajin di lingkungan pondok pesantren. Kemudian data tersebut bisa dikatakan valid dan relevan jikalau dalam kurun waktu satu bulan peneliti melihat akhlak pada santriwati tersebut baik dan juga sangat rajin di lingkungan pondok pesantren.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi guna melengkapi data penelitian

---

<sup>35</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", (Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No..2, 2020), hlm.149.

<sup>36</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", (Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No.2, 2020), hlm.149-150.

kemudian hasil dari kesimpulan analisis data disajikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang lain tentang topik yang diteliti.<sup>37</sup> Pada penelitian tentang peran Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas XII Salafiyah Ulya, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data. Dimana, ketiga teknik analisis data tersebut merujuk analisis data versi Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dijelaskan secara lengkap di bawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diperoleh data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.<sup>38</sup> Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk memilih data yang berhubungan dengan peran pondok pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Proses reduksi dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi telah dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan yang dimaksud merujuk pada penulisan pengamatan bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas.<sup>39</sup>

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>37</sup> Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", (Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vo. 17. No. 33, 2019), hlm. 84.

<sup>38</sup> Muhammad Rijal Fadli, "*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*", (Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.21, No.1, 2021), hlm. 44.

<sup>39</sup> I Made Sudarma Adiputra, dkk, "*Metodologi Penelitian Kesehatan*" (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 236.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dimaksud merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian.<sup>40</sup> Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian dalam peran pembentukan akhlakul karimah terhadap santriwati kelas XII Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta berdasarkan data-data yang diperoleh dari kepala pengasuh pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, pengasuh asrama, penanggung jawab akademik dan pesantren, penanggung jawab tarbiyah dan ibadah, serta santriwati kelas XII Salafiyah Ulya secara utuh guna menjawab rumusan masalah penelitian.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini merupakan kerangka kerja yang mencakup urutan pembahasan yang akan disusun dalam tiga bagian utama: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup elemen-elemen pendukung skripsi seperti halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian ini berfungsi untuk memberikan informasi dasar dan pengantar bagi pembaca.

### 2. Bagian isi,

Bagian isi terdiri dari empat bab yang membahas inti dari penelitian ini, rinciannya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, bagian ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan

---

<sup>40</sup> I Made Sudarma Adiputra, dkk, "*Metodologi Penelitian Kesehatan* " (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 236.

pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

**Bab II Landasan Teori**, bagian ini akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santriwati kelas XII Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.” Diantaranya meliputi: pengertian, karakteristik, peran, dan tujuan dari terbentuknya pondok pesantren, kemudian dilanjut dengan pembahasan mengenai pengertian, jenis-jenis, contoh, dan tujuan dari pembentukan akhlakul karimah, manfaat akhlakul karimah, indikator akhlakul karimah, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada akhlakul karimah dan terakhir ditutup dengan pembahasan peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah.

**Bab III Penyajian dan Analisis data.** Bab ini merupakan bagian utama dalam penelitian yang menyajikan hasil serta analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini, dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup situasi dan karakteristik subjek penelitian, yaitu santriwati kelas XII di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Selanjutnya, bagian ini juga berisi paparan data yang diperoleh melalui proses penelitian serta analisis mendalam terhadap hasil yang ditemukan. Pembahasan dalam bab ini mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan guna memahami lebih lanjut tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santriwati.

Bab ini juga mencakup deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat pondok pesantren, visi dan misi lembaga, tujuan, target lulusan, serta struktur organisasi. Selain itu, akan dipaparkan data pengajar dan santriwati, fasilitas yang tersedia di pondok pesantren, serta berbagai kegiatan santriwati, termasuk ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan

akhlakul karimah. Dalam bab ini juga disajikan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian serta analisis terhadap temuan yang ada. Pembahasan akan menguraikan berbagai upaya pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah santriwati kelas XII, serta memahami faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah di lingkungan pesantren.

**Bab IV Penutup** berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir mencakup daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini, lampiran-lampiran yang relevan, serta biodata penulis. Bagian ini memberikan informasi tambahan yang mendukung keseluruhan isi skripsi.